

MENANAMKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN SEJAK DINI MELALUI DRAMA EDUKATIF “SAHABAT BUMI YANG HEBAT”

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah¹, Tazqia Atiqatus Zahra², Najwa Putri Zahwa³, Muthi'ah Amelia Nuruddin⁴, Rizki Alifiana Saputri⁵, Selvia Fernanda Putri⁶, Farah Fadhilah⁷, Sofi Umi Muslimah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*e-mail: fifi.azizah9@gmail.com

ABSTRAK

Mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan pada anak-anak sangat penting dalam membangun generasi yang bertanggung jawab terhadap bumi. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta lingkungan pada anak usia dini melalui pertunjukan seni peran berjudul “Sahabat Bumi yang Hebat” di BA Aisyiyah 2 Sukoharjo. Berbeda dari metode konvensional, pementasan seni peran ini diperankan sebagai bentuk seni peran yang berfungsi menyampaikan pesan moral dengan cara yang menarik dan visual. Metode yang digunakan adalah persiapan kegiatan, observasi awal dan identifikasi kebutuhan, pelaksanaan dan pementasan drama, refleksi dan evaluasi. Anak-anak dilibatkan sebagai penonton yang aktif, diajak untuk berdiskusi dan berefleksi setelah pertunjukan selesai. Hasilnya menunjukkan bahwa seni peran yang ditampilkan mampu menarik perhatian anak-anak, meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya melindungi lingkungan, serta mendorong sikap dan perilaku peduli terhadap bumi. Oleh karena itu, seni peran yang dilakukan oleh guru menjadi alat belajar yang efektif dalam menanamkan cinta lingkungan pada anak-anak sejak dini dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Seni Peran, Pelestarian Lingkungan, Drama Anak

ABSTRAC

Developing an attitude of caring for the environment in children is very important in building a generation that is responsible for the earth. This aims to foster a sense of love for the environment in early childhood through a performance of acting entitled "Sahabat Bumi yang Hebat" at BA Aisyiyah 2 Sukoharjo. Different from conventional methods, this performance of acting is played as a form of acting that functions to convey moral messages in an interesting and visual way. The methods used are preparation of activities, initial observation and identification of needs, implementation and performance of drama, reflection and evaluation. Children are involved as active audiences, invited to discuss and reflect after the performance is over. The results show that the acting performed is able to attract children's attention, increase their awareness of the importance of protecting the environment, and encourage attitudes and behaviors that care about the earth. Therefore, acting performed by teachers is an effective learning tool in instilling a love for the environment in children from an early age in a fun and meaningful way.

Keywords: Early childhood, Acting, Environmental conservation, Children's drama

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar yang penting bagi anak sebelum menempuh ke jenjang selanjutnya. Pendidikan masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. (Saputra, 2018). Seni peran atau role playing adalah metode pembelajaran yang sangat sesuai diterapkan pada anak usia dini, terutama usia 5–6 tahun. Melalui bermain peran, anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia mereka yang penuh imajinasi. (Nikmah, 2022). Pendidikan anak berlangsung sejalan dengan bermain, karena bermain memfasilitasi komunikasi anak dengan yang lainnya mengenai pemikiran dan mengenai dunia (Aulina, 2015).

Kognitif merupakan kemampuan setiap individu untuk berpikir, memahami masalah, dan mengingat berbagai hal di sekitarnya dengan melibatkan proses mental yang terdiri dari penyerapan, pengorganisasian, dan pencernaan informasi yang diperoleh. Esensi bermain peran dalam pendidikan anak usia dini adalah keterlibatan emosi dan pengamatan terhadap situasi serta masalah yang dihadapi anak secara nyata (Wardah anggraini, anggi dharma putri, 2019).

Drama merupakan bentuk karya sastra yang disusun dalam bentuk dialog dan dipentaskan di atas panggung. Dalam setiap pementasan, drama selalu mengacu pada naskah yang telah disusun sebelumnya. Naskah drama bisa berasal dari kisah nyata maupun fiksi, Sumber dari pengalaman hidup manusia dan dibentuk berdasarkan imajinasi penulisnya. Seni pertunjukan umumnya muncul di benak masyarakat adalah teater atau drama (Sumaryadi, 2006). Dalam penulisan naskah drama, terdapat sejumlah unsur penting yang menyusunnya, seperti tema, tokoh, alur, dan latar. Salah satu unsur yang sangat penting dalam pembuatan naskah drama, terutama bagi seorang sutradara, adalah unsur tokoh. (Annafi, 2024).

Roestiyah (2001:91) menyatakan bahwa proses penggunaan metode role playing atau bermain peran adalah sebagai berikut: (1) Pemilihan masalah, di mana guru memberikan masalah dari dunia nyata kepada siswa, mereka agar mereka merasakan masalah dan termotivasi untuk mencari solusinya. (2) Pemilihan peran, di mana guru memilih peran yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas, memberikan deskripsi karakter dan tugas yang harus dilakukan oleh pemain. 3) Membangun tahap bermain peran, di mana siswa dapat berbicara bersama guru tetapi juga berbicara sendiri. (4) Pastikan semua siswa yang tidak bermain atau berperan menjadi pengamat kegiatan ini. (5) Pada tahap ini, peserta didik mulai bertindak berdasarkan peran masing-masing dalam scenario yang dirancang oleh guru. (6) Diskusi dan evaluasi, mendiskusikan masalah dan pertanyaan siswa. (7) Pengambilan keputusan (Pujiati, Desti. 2015).

Bermain peran menjadi cara yang aman untuk menyalurkan emosi, seperti melepaskan keinginan yang tidak dapat diterima dalam kehidupan nyata, seperti mencuri. Dalam dunia nyata, tindakan seperti ini pasti tidak diperbolehkan; anak-anak tidak diizinkan untuk bertindak melanggar aturan. Dengan kegiatan bermain peran, anak-anak dapat menyalurkan perasaan dan emosi mereka dengan sepuasnya, tetapi harus mematuhi aturan sebelum bermain. (Jamilah 2019). Kegiatan bermain peran ditunjukkan oleh interaksi sosial yang terjadi antara anak dan orang-orang di sekitarnya, sehingga anak dapat berpartisipasi dalam kolaborasi saat melakukan permainan peran. (Dewi astuti 2023)

Perkembangan sosial dan emosional adalah salah satu elemen penting dalam pertumbuhan yang perlu didorong sejak awal pada anak-anak. Apabila tidak mengalami pertumbuhan, elemen ini bisa memengaruhi aspek perkembangan lainnya (Wahyuni, 2020). Dengan melakukan bermain peran, anak-anak dapat mengasah banyak elemen, seperti aspek emosional, sosial, mental, intelektual, moral, dan juga fisik. (Harianja, et al., 2023)

Salah satu aspek perkembangan yang bisa ditumbuhkan pada anak adalah seni. Seni merupakan hasil dari pemikiran dan kerja manusia yang melibatkan keterampilan, kreativitas, dan kepekaan indra, hati, dan pikiran untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika, harmoni, dan nilai seni lainnya. (Rahmayanti 2022). Bermain peran dapat memberikan rangsangan untuk anak supaya bersosialisasi dan berinteraksi dengan anak yang lain, mengasah rasa empati dan kepekaan terhadap sekitarnya dan dapat mengurangi rasa egosentris. (Juniarti 2018).

Bermain peran secara terstruktur dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi secara signifikan. Anak menjadi lebih antusias, percaya diri, dan mampu bekerja sama, berbagi, serta menghargai teman-temannya (Nurul Aida dan Rr. Amanda Pasca Rini, 2015).

Bermain dapat membantu mereka mengalami pengalaman hidup yang berharga dengan berinteraksi dengan teman-teman mereka.(Azizah et.al.).

2. METODE

Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 23 Mei 2025 di BA Aisyiyah 2, Sukoharjo. Pengabdian ini didasarkan untuk siswa-siswi kelas A dan B berjumlah 20 orang dengan rentang usia 4-6 tahun. Kegiatan pengenalan Drama Sahabat Bumi Yang Hebat kepada anak usia dini di BA Aisyiyah 2 Sukoharjo dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama, mahasiswa menyampaikan ceramah secara lisan terkait nama dan peran. Kedua, tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) melakukan kegiatan melalui metode persiapan kegiatan, observasi awal dan identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pementasan drama dan yang terakhir tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) melakukan refleksi dengan menanyakan pertanyaan tentang pementasan drama yang telah ditampilkan dan evaluasi terkait kegiatan yang telah dilaksanakan.

Ketiga, mahasiswa menampilkan seni drama kepada anak-anak di BA Aisyiyah 2 Sukoharjo dengan tema Alam yang berjudul “Sahabat Bumi Yang Hebat”. Dengan materi dan metode yang digunakan, diharapkan anak-anak di BA Aisyiyah 2 Sukoharjo dapat mengenal dan memahami cara merawat bumi dan merawat lingkungan dengan benar, serta mampu melestarikan bumi dan lingkungan sejak dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan

Tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) memulai kegiatan dengan menentukan tema yang ingin ditanamkan kepada anak-anak melalui seni peran yang ditampilkan, tema yang ditentukan oleh tim yaitu dengan tema alam. Dan nilai karakter yang ingin ditanamkan adalah karakter cinta lingkungan. Nilai karakter ini dipilih karena penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan, bertanggung jawab terhadap lingkungan dan bekerja sama, khususnya dalam menanamkan karakter peduli lingkungan karena menjaga kebersihan lingkungan sekitar, tidak merusak alam atau tidak membuang sampah sembarangan adalah nilai karakter yang menjadi bagian penting dari pendidikan karakter sejak usia dini.

Naskah drama yang dipilih oleh Tim berjudul “Sahabat Bumi yang Hebat”, yang bercerita tentang bagaimana bumi dan makhluk hidup yang ada di hutan hidup kesusahan karena ulah manusia yang tidak dapat merawat dan menjaga alam, namun akhirnya manusia yang merusak alam dengan membuang sampah sembarangan pun sadar akan perbuatannya yang dapat merugikan dirinya sendiri dan makhluk hidup lainnya. Naskah ini mengandung pesan moral tentang pentingnya tanggung jawab dan menjaga alam sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan ataupun merusak alam.

Tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) melakukan koordinasi dengan pihak BA Aisyiyah 2, Sukoharjo untuk menyampaikan maksud dan tujuan pementasan seni drama kepada peserta didik di BA Aisyiyah 2, Sukoharjo, serta meminta persetujuan terkait waktu pelaksanaan pementasan seni drama dan sarana prasarana yang tim dibutuhkan pada saat waktu pelaksanaan pementasan drama.



Gambar 1. Koordinasi awal dengan kepala BA Aisyiyah 2 Sukoharjo

Jadwal kegiatan disusun secara rinci, mulai dari latihan drama, pembuatan kostum, pembuatan surat izin pengabdian kepada masyarakat sampai pementasan drama, Tim pengabdian juga membagi peran secara adil dan merata dan tim pengabdian juga membagi tugas internal dalam pembuatan kostum dan properti yang akan digunakan untuk pementasan drama. Latihan drama dilakukan secara rutin dalam kurun waktu satu minggu sebelum waktu pementasan drama

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

Tanggal	Jam	Pelaksanaan Kegiatan
15-16 Mei 2025	10.00-17.00	Pembuatan Kostum
17 Mei 2025	11.00-16.00	Latihan Pertama
19 Mei 2025	10.00-11.00	Koordinasi meminta izin ke Lembaga
19 Mei 2025	01.00-15.00	Latihan Kedua
21 Mei 2025	11.30-01.05	Mencari surat izin dan menyerahkan ke akademik fakultas
21 Mei 2025	01.00-15.00	Latihan Terakhir (gladi bersih)
22 Mei 2025	01.00-15.00	Penilaian drama di kelas
23 Mei 2025	07.00-11.00	Pementasan drama di Lembaga satuan PAUD Aisyiyah 2 Sukoharjo



Gambar 2. Proses pembuatan kostum



Gambar 3. Latihan drama

Observasi Awal dan Identifikasi Kebutuhan

Observasi awal yang dilaksanakan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), yaitu anak-anak cenderung sangat aktif seperti berlari, melompat, bahkan tidak mau sekedar duduk yang lama. Selain itu anak juga mempunyai memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi terhadap drama yang akan di ditampilkan, seperti anak yang datang kesekolah lebih awal dari biasanya untuk melihat tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mempersiapkan kostum dan makeup. Untuk respon emosional yang di tunjukkan anak seperti saat pementasan oleh tim Pengabdi Kepada Masyarakat (PKM) yaitu merespon dengan sangat baik, dalam proses pengamatan sebagian dari murid BA Aisyiyah 2 Sukoharjo tentunya masih membutuhkan pendampingan mengenai konsep menjaga lingkungan.

Pelaksanaan dan Pementasan Drama

Drama “Sahabat Bumi yang Hebat” dipentaskan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di BA Aisyiyah 2 Sukoharjo sebagai bagian dari pembelajaran karakter anak usia dini. Melalui seni peran, drama ini mengajarkan cinta lingkungan kepada anak-anak TK A dan B.

Pementasan berdurasi 15 menit, menggunakan musik, narasi dubbing, serta properti dan kostum daur ulang. Alur cerita meliputi pengenalan tokoh hewan dan alam, konflik akibat perilaku membuang sampah sembarangan, serta penyadaran pentingnya menjaga lingkungan. Drama ditutup dengan tarian “Persahabatan” sebagai simbol keharmonisan hewan, dan alam.



Gambar 4. Pelaksanaan drama di BA Aisyiyah 2



Gambar 5. Pementasan drama

Refleksi dan Evaluasi

Refleksi sesi tanya jawab dan diskusi ringan yang dilakukan setelah pementasan seni drama Sahabat Bumi yang Hebat menjadi momen penting untuk merefleksikan pemahaman anak-anak terhadap pesan yang disampaikan dalam pertunjukan drama. Anak-anak terlihat antusias dalam mencoba kostum dan merespons pertanyaan dalam menunjukkan ketertarikan terhadap seni drama.

Mereka mampu menyebutkan tokoh-tokoh, serta menjelaskan tindakan positif yang dilakukan oleh karakter dalam menjaga kelestarian bumi. Diskusi ini juga membuka ruang bagi anak-anak untuk berbagi pengalaman pribadi terkait kebiasaan baik dalam menjaga bumi, seperti membuang sampah pada tempatnya agar tidak menyebabkan bencana. Hal ini menunjukkan bahwa pementasan tidak hanya menghibur, tetapi juga meninggalkan kesan mendalam yang membangkitkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam. Dari tahap evaluasi, bahwa seni drama menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan pesan moral kepada anak-anak.

Dalam sesi evaluasi, Tim pengabdian masyarakat (PKM) menanyakan kepada anak-anak tentang drama apa yang mereka mainkan dan kakak-kakak berperan sebagai apa saja dalam pertunjukan tersebut, anak-anak mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Evaluasi ini menunjukkan bahwa pendekatan kreatif melalui seni drama dapat menjadi strategi yang kuat dalam membentuk karakter peduli lingkungan terhadap anak-anak.



Gambar 6. Anak mencoba kostum drama

4. KESIMPULAN

Mengenai pengabdian kepada masyarakat melalui seni drama dengan tema “Sahabat Bumi yang Hebat” di BA Aisyiyah 2 Sukoharjo menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif yang kepada anak. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan kepada anak-anak.

Terdapat beberapa kekurangan, seperti keterbatasan waktu dalam menyampaikan pesan penampilan drama. Di sisi lain, dengan seni drama dapat menunjukkan bahwa anak-anak terlibat dan antusias terhadap kegiatan tersebut. Pengembangan selanjutnya, penting untuk mempertimbangkan penyelenggaraan kegiatan ini secara berkelanjutan dengan melibatkan guru dan orang tua. Sehingga membentuk generasi yang lebih peduli dan aktif dalam menjaga lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada BA Aisyiyah 2 Sukoharjo atas kesempatan dan dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para guru yang telah membantu dan bekerja sama dengan baik selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Kami sangat mengapresiasi semangat dan antusiasme seluruh anak-anak yang telah mengikuti kegiatan ini dengan penuh keceriaan dan rasa ingin tahu. Apresiasi juga kami sampaikan sebesar-besarnya kepada Ibu Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan serta bimbingan terhadap pengabdian ini serta seluruh mahasiswa yang terlibat atas dedikasi, ketekunan dan kerja kerasnya dalam menyiapkan materi serta memberikan penampilan terbaik selama kegiatan berlangsung. Berkat sinergi semua pihak, pementasan drama Sahabat Bumi yang Hebat dapat terlaksana dengan sukses. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam menumbuhkan kepedulian anak-anak terhadap lingkungan sejak usia dini dan menjadi langkah awal kerja sama berkelanjutan dalam kegiatan positif lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Nurul, dan Rr. Amanda Pasca Rini. 2015. “Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 4 (1). <https://doi.org/10.30996/persona.v4i1.494>.
- Anggraini, Wardah, dan Anggi Darma Putri. 2019. “Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun.” *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 1 (2): 104–14. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.466>.
- Azizah, A N I, A A Dewi, A Mutawakkil, dan ... 2024. “Seni Peran Untuk Anak Usia Dini.” *Penerbit Tahta* <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/782>.
- Azizah, Annafi' Nurul 'Ilmi. 2024. “Peranan Seni Drama Membangun Kreativitas Anak Usia Dini,” 110.
- Dewi Astuti, Irawati Sa'diyyah, Ratika Novianti. 2023. “Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak Di Tk Al Azhar 6 Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.”
- Harianja, Ade Lasma, Rosmaimuna Siregar, dan Jumaita Nopriani Lubis. 2023. “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (4): 4871–80. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>.
- Ismi Rahmayanti, Ai, Aam Kurnia, dan Nano Nurdiansah. 2022. “Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Seni Anak Usia Dini.” *Ar-*

- Raihanah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2 (2): 9–20.
<https://doi.org/10.53398/jr.v2i2.187>.
- Jamilah, Sri. 2019. “Pengembangan Sosial- Emosional Anak Melalui Metode Role Playing (Bermain Peran) Di Kelompok B Anak Usia Dini.” *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 1 (1): 83–101.
<https://doi.org/10.52266/pelangi.v1i1.282>.
- Juniarti, Farida, dan Dedah Jumiatin. 2018. “Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal.” *Jurnal Ceria* 1 (5): 1–6.
- Nikmah, Faziadatun, Umi Anugerah Izzati, dan Eko Darminto. 2022. “Penerapan Metode Bermain Peran Berbasis Profesi Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* 8 (1): 295–308. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.487>.
- Nisak Aulina, Choirun. 2015. “Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran di TK Aisyiyah 6 Tanggulangin.” *Pedagogia*, no. 1: 59–69.
- Pujiati, Desti. 2015. “Peningkatan keterampilan sosial melalui metode bermain peran.” *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7 (1): 1689–99.
- Saputra, Aidil. 2018. “Pendidikan Anak pada Usia Dini.” *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10 (2): 192–209.
- Sumaryadi. 2015. “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Drama Sejak Usia Dini.” *Imaji* 4 (1). <https://doi.org/10.21831/imaji.v4i1.6702>.
- Wahyuni, Sri, M Syukri, dan Dian Miranda. 2015. “Peningkatan perkembangan sosial emosional melalui pemberian tugas kelompok pada anak usia 5-6 tahun.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4 (1): 1–15.

First Publication Right
SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

